

**ANALISIS METODE *SHADOW STORYTELLING* PADA *VIDEO EXPLAINER*
BEA CUKAI EDISI KAWASAN BERIKAT**

Rio Satriyo Hadiwijoyo

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Universitas Paramadina
Jl. Gatot Subroto Kavling 97, RT/RW. 4, Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12790
Email. rio.satriyo@paramadina.ac.id

ABSTRAK

Direktorat Jendral Bea dan Cukai ingin membantu para investor dalam mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Karena itu, Bea Cukai membutuhkan sebuah metode yang menarik namun tetap jelas dalam menyampaikan informasi, berupa potensi bisnis yang dimiliki Indonesia dalam kawasan berikat. *Video explainer* merupakan sebuah produk *motion graphic* dalam bentuk video berdurasi singkat, ditujukan untuk menjelaskan kebijakan dan membantu memahaminya dengan lebih mudah. Metode *shadow storytelling* digunakan dalam video yang dirancang oleh Amphibi Studio tersebut. Media ini bersifat eksperimental, karena menggunakan unsur gambar, gerak, dan suara yang diolah sedemikian rupa. Karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan fungsi elemen-elemen grafis yang digunakan dalam video ini. Selain itu, akan dibahas pula fungsi setiap unsur audio visual yang digunakan, sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih unik. Para investor dan pejabat negara yang berkepentingan juga akan lebih cepat dalam mendapatkan informasi kemudahan prosedural dalam berinvestasi dan kebijakan-kebijakan dari pihak Bea Cukai.

Kata Kunci: *Video Explainer, Bea Cukai, Shadow Storytelling, Motion Graphic*

ABSTRACT

The Directorate General of Customs helping investors that hesitant to make an investment decision in Indonesia due to various factors. Therefore, they need a simple and interesting method to deliver information, such as for investment procedures aimed for investors and government officials. Video Explainer is a multimedia product in a form of motion graphic format, intended to describe a product and helping it to be understood easily. The Directorate of Customs have also been using shadow storytelling method, which is used in the video produced by Amphibi Studio. This video is a combination elements of movement, images, and sounds. The purpose of this study will also be discussing the experimental method used in the video to deliver message. Investors would be able to access the information concerning customs and excise faster for things such as investment procedure and customs and excise policies that are available by The Directorate of Customs.

Keyword: *Video Explainer, Customs And Excise, Visual Storytelling, Motion Graphic*

PENDAHULUAN

Direktorat Jendral Bea dan Cukai adalah instansi milik pemerintah Indonesia yang melayani masyarakat dalam bidang kepabeanan dan cukai. Lembaga ini memiliki fungsi mengatur urusan kepabeanan termasuk bea masuk impor barang. Hal ini ditujukan untuk dapat melindungi industri dalam negeri melalui kebijakan yang ada, serta mencegah penyelundupan barang-barang impor ilegal, baik dikarenakan tidak adanya dokumen maupun penyebab lainnya. Selain itu, Bea Cukai juga menyediakan perlindungan dan program yang memudahkan para investor, salahsatunya dengan efisiensi administrasi kepabeanan (Tandjung, Manolop, 2010:414).

Kawasan berikat merupakan sebuah kawasan, tempat, atau bangunan dengan batas-batas yang ditentukan dan diperuntukan untuk industri. Wilayah ini memiliki potensi investasi yang sangat baik untuk ditawarkan kepada para investor, dikarenakan memiliki sumber daya alam yang melimpah. Berdasarkan hal tersebut, Bea Cukai membutuhkan sebuah metode penyampaian yang singkat, jelas, dan menarik untuk memberikan informasi, berupa program-program dan penjelasan mengenai potensi bisnis yang dimiliki setiap kawasan berikat di Indonesia.

Video explainer adalah sebuah produk animasi dalam bentuk video berdurasi singkat, ditujukan untuk menjelaskan sebuah produk dan membantu memahaminya dengan lebih mudah. Tipe video ini merupakan media audio visual yang bersifat edukatif dan informatif, secara garis besar menjelaskan produk atau ide apa yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan atau instansi tertentu dengan elemen suara dan gambar. Video jenis ini termasuk sebagai media baru (*New Media*), dikarenakan menggunakan inovasi teknologi digital dan akses yang dipermudah dengan jaringan internet. *New media* ini termasuk sebuah teknologi komunikasi yang termediiasi dengan komputer digital (Creeber, *Digital Culture*, 2009;2).

METODE PENELITIAN

Analisis video dari Direktorat Jendral Bea dan Cukai edisi Kawasan Berikat “Macan yang Tertidur” yang dibuat oleh Amphibi Studio, mencakup elemen audio visual yang digunakan, serta konten informasi yang ingin disampaikan. Metode yang digunakan oleh studio ini untuk memperkenalkan program Bea Cukai kepada para calon investor adalah dengan menggunakan *motion graphic*. Metode ini merupakan penggabungan elemen dari video, foto, grafis 2D atau 3D, dan teks tipografi dan logo, dikombinasikan dengan menggunakan dimensi waktu (Fecher,Timo; 2017:12).

Elemen gambar dan suara yang terdapat di dalam produk motion graphic harus saling menguatkan dalam fungsinya sebagai penyampaian pesan. Video grafis bergerak yang baik memiliki beberapa segmentasi target yang jelas, sedari awal target audience harus sudah ditentukan agar video dapat fokus terhadap konten. Tujuan pembuatan produk media juga harus jelas sehingga produk dapat tepat sasaran. Bea Cukai memilih menggunakan metode *motion graphic* dan media eksperimental agar dapat menghasilkan pendekatan visual yang unik, sehingga target audience menjadi tertarik menyimak isi konten video tersebut.

Amphibi studio yang berlokasi di Bandung, diberi kepercayaan dan ditunjuk untuk memperkenalkan kebijakan mengenai program dan fasilitas yang dimiliki oleh Direktorat Bea dan Cukai pada rentang tahun 2017 sampai 2018, dengan menggunakan media eksperimental berupa permainan bayangan penari dan aksesoris dari kertas kardus *corrugated* untuk kreasi visual yang unik dibanding video explainer pada umumnya. Maka dari itu, dibuatlah video explainer Bea Cukai dengan durasi lebih kurang 5 menit, yang membahas tentang potensi bisnis yang dimiliki kawasan berikat di Indonesia.

Metode *shadow storytelling* berupa penyampaian narasi menggunakan bayangan, menarik untuk dibahas unsur visualnya karena memiliki keunikan dibanding produk audio visual yang digunakan Direktorat Jendral Bea dan Cukai sebelumnya. Materi penelitian diambil berupa *screen capture* dari video explainer Bea Cukai. Penyampaian narasi dalam video ini dibahas dengan menganalisis tampilan visual, konten audio, serta penggunaan media eksperimental yang ada di dalamnya.

Shadow storytelling adalah metode yang dikembangkan dari teknik *visual storytelling*, yang merupakan cara menyampaikan pesan secara visual dalam sebuah media yang sekuensial. Penggunaan *storytelling* sebagai metode merekam sejarah, pendidikan, dan hiburan, sudah sama lamanya dengan peradaban manusia itu sendiri (Caputo, Tony C, 2003:2).


PEMBAHASAN

Video explainer berjudul Bea Cukai edisi Kawasan Berikat ini, menggunakan eksekusi eksperimental yang dinamakan *shadow storytelling* dalam penyampaian pesannya. Adapun unsur media eksperimental yang digunakan merupakan gerak penari yang disorot lampu proyektor, sehingga dapat ditangkap bayangannya dengan fokus.

Bayangan yang ditangkap kamera ini kemudian melalui proses *compositing video* digabungkan dengan efek animasi melalui software *Adobe After Effect*.


Setiap unsur gambar dan suara tersebut memiliki alur dan hirarki tersendiri dalam penyampaian konten pesan. Adegan dalam video dibagi dalam beberapa *sequence* dimana pesan tertentu dari Bea Cukai mulai disampaikan. Analisis video dibedah dari keseluruhan konten visual dan audio yang berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan kepada *audience*.

Tabel 1. Adegan 1 *Video Explainer* Bea Cukai Edisi Investor.

<i>Sequence</i>	Visual	Audio
1 Durasi 00:53 s/d 00:57	 <p data-bbox="341 1301 1082 1375">Unsur visual dan eksperimental: animasi motion graphic berupa ilustrasi kartun, tipografi berupa <i>moving text</i></p>	<i>Music background</i>

Gambaran tabel di atas merupakan pembuka dari video berjudul ‘Bea Cukai – Kawasan Berikat’ yang dibuat oleh Amphibi Studio. Pengayaan visual yang digunakan pada pembuatan video ini menggunakan media eksperimental, dengan menggunakan metode penceritaan dengan bayangan atau *shadow storytelling*. Pada *scene* gambar ini, diperlihatkan animasi bergaya kartun yang terdiri dari gambar harimau, dan bangunan-bangunan ikonik di Indonesia seperti Borobudur, Pura Besakih di Bali, dan Masjid Agung di Aceh. Di bagian atas, terdapat *moving text* bertuliskan: KAWASAN BERIKAT “sang macan yang tertidur”.

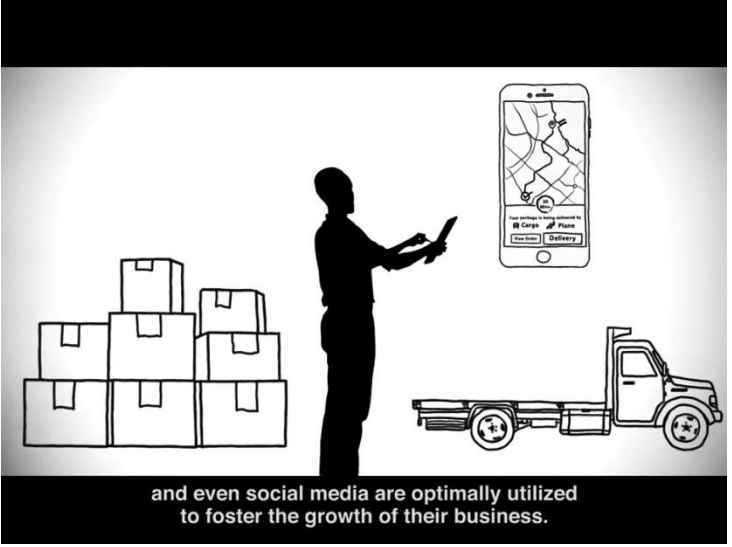
Tabel 2. *Sequence 2 Video Explainer* Bea Cukai Edisi Investor.

<i>Sequence</i>	Visual	Audio
2 Durasi 00:11 s/d 00:22		<ul style="list-style-type: none"> • Suara <i>voice over</i> narator perempuan menerangkan mimpi dan harapan setiap investor untuk mengembangkan bisnis di Indonesia • Music background
	Unsur visual dan eksperimental: motion graphic berupa ilustrasi kartun, <i>moving text</i> , dan bayangan figur penari.	

Pada gambar tabel berikut, menjelaskan para investor berusaha untuk mengembangkan dan melebarkan bisnis yang mereka miliki. Hal ini terlihat seperti dijelaskan dalam sub teks yang tertera yang bertuliskan ‘*Every investor dreams to develop and expand their business*’. Di dalam frame terdapat siluet bayangan penari pria membentangkan kedua tangannya, disertai efek ilustrasi animasi berupa gedung dan ikon lokasi.

Proses *shooting* dilakukan di dalam studio, dengan penggunaan *backdrop* kain putih sebagai latar belakang gambar. Hal ini ditujukan agar pandangan audience lebih fokus tertuju kepada bayangan penari yang ada pada *frame* video. Media eksperimental yang digunakan pada scene ini adalah siluet penari yang dihasilkan dari lampu proyektor, yang disorot dengan lampu proyektor agar bisa ditangkap dengan jelas dan fokus. Gerakan penari ini lalu dikombinasikan dengan efek animasi dan *motion graphic* yang dibuat melalui *software* komputer grafis.

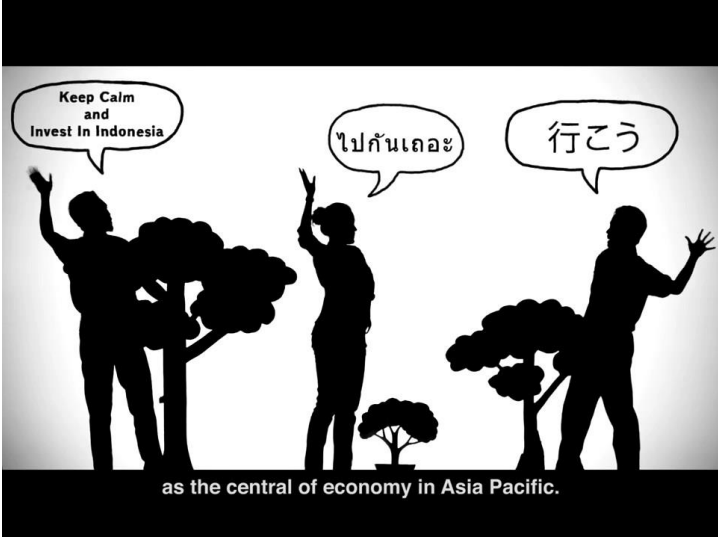
Tabel 3. *Sequence 3 Video Explainer* Bea Cukai Edisi Kawasan Berikat.

<i>Sequence</i>	Visual	Audio
3 Durasi 01:47 s/d 01:52	 <p>and even social media are optimally utilized to foster the growth of their business.</p> <p>Unsur visual dan eksperimental: Bayangan figur penari pria, ilustrasi kartun, <i>moving text</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Suara <i>voice over</i> narator perempuan menerangkan langkah yang diambil investor untuk kemudahan pengembangan bisnis • <i>Music background</i>

Tabel di atas menggambarkan langkah yang diambil oleh investor untuk pengembangan bisnisnya, bergantung pada kemudahan yang diberikan oleh negara. Narator menjelaskan bahwa para investor memanfaatkan kemudahan yang diberikan oleh negara, salahsatunya saat rapat dengan pemerintah setempat, dan pengoptimalan sosial media untuk kepentingan bisnis. Fasilitas dan kemudahan ini ditujukan bagi para investor agar mereka tertarik untuk membuka investasi di Indonesia.

Media eksperimental yang terdapat dalam video ini, berupa kombinasi unsur gerak penari yang disorot dengan lampu proyektor. Unsur motion graphic berupa ilustrasi tumpukan kardus, dan kendaraan truk yang menggambarkan fasilitas bisnis juga ditambahkan. Tidak lupa pada bagian atas, ditambahkan gambar ilustrasi gawai berupa ponsel pintar sebagai fasilitas dalam berbisnis. Penggunaan ilustrasi bergaya *line art* monokrom ini dimaksudkan agar konten informasi dapat dimengerti dengan jelas. Sedangkan *voice over* dari narator menjelaskan mengenai langkah dan pilihan para investor dalam mengembangkan bisnis dan berinvestasi di Indonesia, dengan memanfaatkan kemudahan.

Tabel 4. *Sequence 4 Video Explainer* Bea Cukai Edisi Kawasan Berikat.

Sequence	Visual	Audio
4 Durasi 02:31 s/d 02:42	 <p>Unsur visual dan eksperimental: Bayangan figur penari pria dan wanita, kardus <i>cardboard</i>, karton <i>yellowboard</i> 3 mm, ilustrasi balon kata, <i>moving text</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Suara <i>voice over</i> narator perempuan menerangkan fasilitas dari Bea Cukai untuk membuat iklim investasi yang mendukung perkembangan bisnis global • <i>Music background</i>

Tabel berikut memperlihatkan kebijakan yang diberikan pemerintah dalam upaya menciptakan iklim investasi yang bersahabat bagi investor. Sehingga Indonesia berpotensi menjadi pusat perekonomian di Asia Pasifik. Penggambaran konten ditampilkan dengan bayangan para penari pria dan wanita, yang merepresentasikan sebagai para investor dari berbagai negara. Hal ini diperkuat dengan elemen ilustrasi balon kata yang terdiri dari teks berbagai bahasa, yaitu Inggris, Thailand, dan tulisan kanji Jepang.

Elemen visual yang ada dalam adegan *scene 4*, terdiri dari bayangan 3 penari yang terdiri dari dua pria dan seorang wanita yang berpose saling melambaikan tangan. Properti yang digunakan terbuat kardus yang dipotong menyerupai pohon, merepresentasikan pertumbuhan bisnis yang dimiliki masing-masing investor. Latar belakang gambar berwarna putih agar audience terfokus dengan adegan pada video karena kontras dengan bayangan penari.


Tabel 5. *Sequence 5 Video Explainer* Bea Cukai Edisi Investor.

<i>Sequence</i>	Visual	Audio
5 Durasi 02:44 s/d 03:02		<ul style="list-style-type: none"> • Suara <i>voice over</i> narator perempuan menerangkan fasilitas fiskal kawasan berikat bagi para calon investor di Indonesia • <i>Music background</i>
	Unsur visual dan eksperimental: bayangan penari pria dan wanita, logo instansi, ilustrasi kartun, <i>moving text</i>	

Tabel di atas menjelaskan mengenai fasilitas fiskal yang diberikan oleh Bea Cukai berupa Kawasan Berikat. Screenshot pada video memperlihatkan kombinasi elemen visual antara gambar ilustrasi dan bayangan siluet tiga sosok penari yang saling mendukung narasi dalam video. Visual dalam adegan menunjukkan kondisi di kawasan industri yang dikelola oleh seorang investor. Latar belakang gambar berwarna putih dari kain *backdrop* dalam studio agar *audience* terfokus dengan adegan video.

Penggambaran daerah kawasan berikat pada *sequence* ini direpresentasikan melalui ilustrasi monokrom hitam putih, dengan detail berupa sebuah bangunan pabrik dan gudang untuk barang-barang industri. Pada bagian kanan dan kiri *frame*, terdapat logo instansi pembuat kebijakan fiskal, yaitu Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, serta lambang Kementerian Keuangan. Adapun fasilitas Kawasan Berikat ini diberikan oleh pihak pemerintah bagi industri manufaktur yang berorientasi ekspor.

Tabel 6. *Sequence 7 Video Explainer* Bea Cukai Edisi Kawasan Berikat.

Sequence	Visual	Audio
<p>7</p> <p>Durasi 03:55 s/d 04:34</p>	 <p>Unsur visual dan eksperimental: Bayangan figur penari pria dan wanita, properti kardus <i>cardboard</i>, ilustrasi kartun, <i>moving text</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Suara <i>voice over</i> narator perempuan menerangkan manfaat fasilitas kawasan berikat bagi perkembangan bisnis para investor di Indonesia agar lebih optimal • <i>Music background</i>

Penggambaran di tabel ini menjelaskan manfaat dari fasilitas kawasan berikat yang terkait dengan manufaktur, seperti peningkatan kerja industri, sehingga kebijakan ini membantu para investor dalam mengeksekusi bisnis dalam kapasitas yang lebih optimal. Point-point kebijakan fiskal ini diwakili oleh elemen visual berupa gestur dan gerakan bayangan, diiringi dengan suara narator dan ilustrasi kartun yang sifatnya menjelaskan konten dalam *sequence* video tersebut.

Kelebihan yang ditawarkan dengan memanfaatkan fasilitas fiskal kawasan berikat ini direpresentasikan oleh bayangan penari yang memerankan para investor. Efisiensi waktu pengiriman diwakilkan dengan ilustrasi dalam balon kata bertuliskan angka

'07:00'. Jadwal produksi yang lebih tepat ditampilkan oleh sosok bayangan penari perempuan sebagai investor, dilengkapi gambar kalender. Elemen ilustrasi dalam adegan ini juga menggambarkan kelebihan lain yang ditawarkan oleh kebijakan Bea Cukai ini. *Voice Over* dari narator mengajak calon investor untuk memanfaatkan fasilitas fiskal sudah disediakan oleh Bea Cukai.

Unsur visual yang ada dalam *sequence* ini berupa para penari yang berjajar yang disorot oleh lampu proyektor, sehingga menghasilkan bentuk bayangan yang jelas dan fokus. Dibantu dengan properti tambahan seperti kardus yang terbuat dari kardus, dibentuk menyerupai barang-barang pendukung konten dalam cerita video.

KESIMPULAN

Video explainer yang ditujukan kepada para calon investor dan para pejabat berkepentingan ini, dibuat dengan menggunakan metode desain eksperimental dan motion graphic. Hal ini menjadikan konten video sarat dengan informasi dan eksekusi visual yang unik. Melalui analisis elemen audio visual yang terdapat dalam setiap adegannya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa fasilitas kepabeanan dan kebijakan fiskal berupa Kawasan Berikat lebih ditujukan bagi pihak industri manufaktur yang bergerak di bidang ekspor. Mereka diberi layanan dan kemudahan berupa penundaan pajak bea masuk dan pajak impor, bagi barang yang diperlukan bagi kegiatan produksi.

Video ini dibuat dalam bentuk audio visual, yang di dalamnya terdapat elemen gerak bayangan penari, gambar berupa ilustrasi pelengkap, dan suara yang saling menguatkan isi pesan. Unsur visual lain dalam video ini berupa penggunaan karton *yellowboard* dan *corrugated paper*, sebagai properti tambahan dalam menyampaikan informasi mengenai kebijakan Bea Cukai secara informatif, namun tetap menarik. Pemilihan metode *motion graphic* yang dikombinasikan dengan media eksperimental, menjadikan video Bea Cukai edisi Investor ini unik.

Dengan menggunakan elemen audio visual dan metode pembuatan yang unik dari media eksperimental *shadow storytelling*, maka konten video akan menarik perhatian para calon investor dan pejabat kepabeanan. Selain itu, perkembangan teknologi *software* pendukung dalam desain audio visual, membuat kesempatan untuk berproses kreatif menjadi lebih luas. Teknik ini bisa diterapkan kepada instansi pemerintah lainnya, dalam memperkenalkan program dan kebijakan lembaga tersebut kepada para pejabat maupun khalayak umum.

KEPUSTAKAAN

Betancourt, Michael. 2013. *The Origins of Motion Graphics: From Avant Garde to Industry in The United States*. US: Wildside Press.

Caputo, Tony. 2003. *Visual Storytelling: The Art and Technique*. Watson-Guptill Publications.

Creeber, Glen dan Martin, Royston. 2009. *Digital Cultures*. London: The McGraw-Hills company.

Danesi, Marcel. 2010. *Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Miller, Carolyn H. 2004. *Digital Storytelling*. UK: Focal Press.